

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN MODEL KREATIF PRODUKTIF
MELALUI MEDIA GAMBAR SISWA KELAS
V SDN PA'BUNDUKANG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas muhammadiyah makassar*

Oleh

TRI ANANDA ISLAMIAH

105401112520

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Kreatif Produktif terhadap media gambar siswa kelas V SDN Pa'bundukang Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Tri Ananda Islamiah
NIM : 105401112520
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, Juni 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Abdul Rahman Rahim M.Hum.

Andi Svamsul Alam S.Pd.M.Pd.

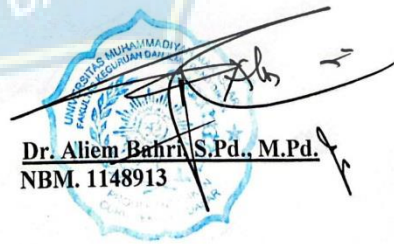
Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD



Prof. Dr. Akib M.Pd., Ph.D.
NBM. 0901107602



Dr. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



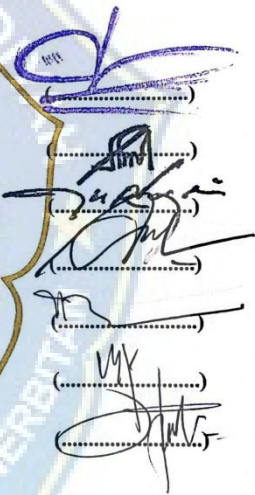
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Tri Ananda Islamiah NIM 105401112520**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 156 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 21 Dzulqaidah 1445 H/29 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **kamis 30 mei 2024**.

Makassar, 22 Dzulqaidah 1445 H
30 Mei 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Prof. Abdul Rahman Rahim, M.Hum.
2. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Aco Karumpa, S.Pd., M.Pd.
4. Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.



Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Ananda Islamiah
NIM : 105401112520
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi
Menggunakan Model Kreatif Produktif Melalui
Media Gambar Siswa Kelas V SDN Pa'bundukang
Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tem penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2024

Yang membuat pernyataan

Tri Ananda Islamiah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Ananda Islamiah
Stambuk : 105401112520
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2024
Yang membuat pernyataan

Tri Ananda Islamiah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hidup itu bukan lomba lari, melainkan lomba berbagi

Yang paling berharga bukanlah seberapa cepat kamu bisa mewujudkan mimpi,
Melainkan seberapa banyak manfaat yang bisa kamu berikan kepada orang lain,

Saat mimpi itu terwujud”

PERSEMBAHAN

“Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang tua saya, ibu sambung, dan almarhumah nenek saya tersayang. Terima kasih kepada kedua orang tua, dan ibu sambung saya yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus serta dukungan baik spiritual, moral, maupun material. Terima kasih kepada almarhumah nenekku tersayang, selama beliau masih ada yang selalu memberikan semangat dan menebarkan senyuman senja sebagai penyemangat dan penghibur dikalah saya lelah dan mengeluh”.

ABSTRAK

Tri Ananda Islamiah 2023. Peningkatan Keterampilan Menulis puisi dengan Menggunakan Model Kreatif dan produktif Melalui Media gambar pada Siswa Kelas V SDN Pa,bundukang kab.gowa ". Skripsi Program Studi Pendidikan Guru sekolah dasar Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I.Prof.Dr.Rahman Rahim,M.Hum.II.Andi Syamsul Alam, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pa,bundukang kab.gowa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model kreatif dan produktif melalui media gambar tahun ajaran 2023-2024. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik teks dan nontes, berupa observasi, dokumentasi, dan produk. Teknik analisis data terdiri dari data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini lakukan pada kelas VII sejumlah 30 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pada penelitian ini dilakukan dua siklus setiap siklus terdiri dari siklus I pertemuan 1, dan Siklus II dengan 1 pertemuan. Penelitian ini hanya fokus satu kelas saja.

Berdasarkan hasil analisis data yang diketahui bahwa setelah model kreatif dan produktif melalui media gambar diterapkan keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68,66% dan siklus II sebesar 89,33% dari siklus I mengalami penurunan sedangkan siklus II mengalami peningkatan. Dari analisis data dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Pa'bundukang dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model kreatif dan produktif melalui media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci:Menulis Puisi, Kreatif dan Produktif, Media Gambar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tak terhingga kepada seluruh makhluk-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan proposal ini. Salam dan shalawat senantiasa dikirimkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad Saw. yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Artinya:

“Ya Allah, berikanlah rahmat-Mu kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.”

Shalawat dan Salam tercurahkan kepada junjungan besar, Nabi Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wassalam. Seorang pemuda padang pasir yang telah meruntuhkan panji- panji kekafiran dan mengibarkan panji-panji keislaman. Beliau telah memperjuangkan islam dan menuntun umatnya pada jalan yang di ridhoi Allah Subahanahwata'ala berupa ajaran agama islam yang sempurna dan menjadi anugrah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis temui. Namun berkat motivasi, dukungan dan bantuan berbagai pihak, segala hambatan dapat terlewati.

Terima kasih kepada pembimbing I. Prof.Dr. Abdul Rahman Rahim, M.Hum. dan pembimbing II. Andi Syamsul Alam, S.Pd. M.Pd. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir dapat terselesaikan.

Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M, Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M. Pd., Ph. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dosen Penasehat Akademik Nurcholish, S.Pd. M.Pd. selama 4 tahun dalam menapaki jengjang pendidikan di bangku kuliah, serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih penulis kepada kepala sekolah, guru, dan staf SDN Pabundukang, serta bapak Antowangsa, S.Pd. guru Bahasa Indonesia di sekolah yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan.Semoga bantuannya dinilai ibadah oleh Allah SWT, dan semoga karya yang sederhana ini berguna dan bermanfaat bagi para pendidik, peneliti, mahasiswa dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya, serta

pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya. Akhirnya, semoga Allah berkenan menerima amal bakti yang diabdikan oleh kita semua.

Akhir, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengrapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan dan saran. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, mei 2024

Tri Ananda Islamiah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Hasil Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis penelitian	35
B. Lokasi dan subjek penelitian.....	37
C. Faktor yang diselidiki.....	37
D. Prosedur penelitian.....	38

E. Instrumen penelitian.....	38
F. Teknik pengumpulan Data	39
G. Teknik analisis Data	40
H. Indikator keberhasilan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil penelitian	42
B. Pembahasan.....	49
BAB V Kesimpulan Dan Saran.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

6

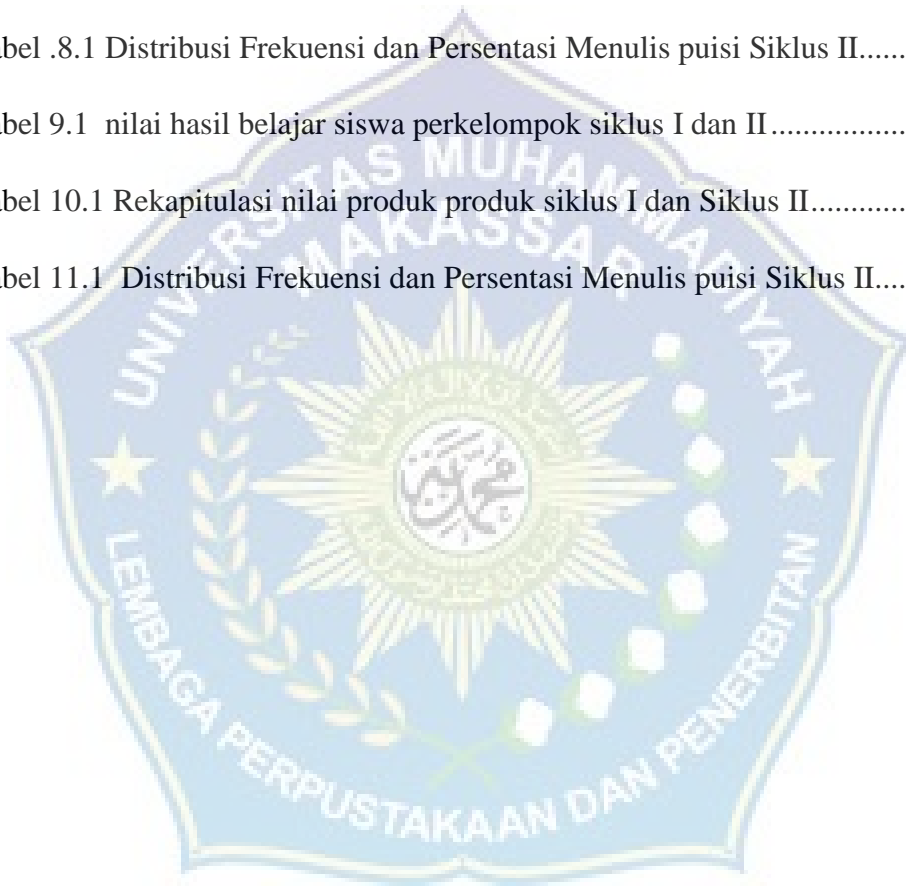
DAFTAR GAMBAR

Gambar bagan kerangka fikir.....32



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	43
Tabel 5.1 Nilai hasil belajar produk berkelompok siklus I	44
Tabel 6.1 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Menulis puisi Siklus I.....	45
Tabel 7.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	46
Tabel .8.1 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Menulis puisi Siklus II.....	47
Tabel 9.1 nilai hasil belajar siswa berkelompok siklus I dan II.....	47
Tabel 10.1 Rekapitulasi nilai produk produk siklus I dan Siklus II.....	48
Tabel 11.1 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Menulis puisi Siklus II.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari lima mata pelajaran yang wajib dipelajari di bangku sekolah dasar. Dalam proses pembelajarannya, pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua aspek pembelajaran, yaitu aspek berbahasa dan aspek bersastra. Tiap aspek tersebut memiliki empat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Wagiran dkk 2005:2).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang wajib dibelajarkan dan dikuasai oleh siswa, keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan bahasa Indonesia. Kita tahu bahwa menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan encoding yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan (Wiyanto, 2006: 5).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Henry Guntur Tarigan, 2008: 3). Jadi menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Dalam kegiatan menulis ini, sebagai seorang penulis harus terampil membuat sebuah tulisan dengan memanfaatkan graafologi, struktur bahasa, dan kosa kata sehingga pesan yang ingin disampaikan

lewat tulisan dapat tersampaikan dengan sempurna atau sesuai dengan keinginan penulis. Keterampilan seorang penulis tidak didapatkan secara singkat atau otomatis melainkan dengan latihan dan praktik yang banyak dan teratur, sehingga perlu adanya latihan dan praktik menulis sejak masih duduk dibangku sekolah dasar.

Dewasa ini masih banyak orang yang percaya bahwa menulis puisi merupakan suatu bakat, sehingga seseorang yang tidak memiliki bakat tidak akan pernah dapat menulis puisi dengan bagus. Anggapan demikian tidak sepenuhnya benar. Seseorang bisa saja terampil menulis puisi karena giat belajar dan berlatih karena sesungguhnya menulis puisi merupakan sebuah keterampilan (Wiyanto, 2006:48).

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa menulis merupakan sebuah keterampilan dimana pada dasarnya keterampilan seseorang dapat dilatih atau diasah, jadi ketrampilan menulis puisi bukanlah mutlak karena bakat melainkan karena latihan dan diasah dengan sungguh-sungguh meskipun bakat ikut berperan dalam keterampilan seseorang menulis puisi.

Menulis puisi dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk melatih siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi. Dengan menulis puisi maka siswa diajarkan untuk berlatih mengungkapkan gagasan atau ide lewat kata-kata tanpa harus adanya partner bicara secara langsung, sehingga siswa bebas untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan tanpa rasa takut. Selain itu, Jabrohim (2001:16) mengemukakan bahwa kegiatan menulis adalah membelajarkan siswa untuk menggunakan otak dan indera bekerja secara bersama-sama.

Hal ini dapat diamati ketika siswa menulis maka otak akan mengagas dan membuat ide-ide atau pikiran sementara, kemudian jari-jari tangan akan menulis ide-ide yang telah dibuat, selanjutnya ide-ide tadi akan dilihat oleh mata, kemudian dipertimbangkan kembali oleh otak untuk direvisi oleh otak menjadi tulisan yang sempurna, maka menulis puisi merupakan media yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan menuangkan berbagai rasa melalui kata-kata yang mengandung estetika dan sarat makna tanpa harus diutarakan secara langsung menggunakan lisan. Proses kreatif tentunya diperlukan dalam menulis puisi. Proses kreatif itu dapat dilakukan dengan cara banyak berlatih dan membaca, karena dengan banyak berlatih dan membaca maka tingkat kreatif siswa akan semakin meningkat, ide dan gagasannya pun semakin beraneka ragam.

Pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan agar dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Cara yang dapat digunakan untuk merangsang keterampilan siswa dalam menulis puisi salah satunya adalah menggunakan media gambar. Dengan media gambar akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam penulisan puisi, jika dibandingkan tanpa adanya media berupa gambar. Hal itu dikarenakan dengan adanya gambar, secara tidak langsung membantu siswa lebih mudah dalam mengembangkan gagasannya. Media gambar merupakan salah satu media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Media gambar dapat merangsang siswa untuk memberikan imajinasi dan membuat siswa untuk bertindak kreatif dalam penulisan puisi. Media gambar juga dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan,

perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar (Suwardi Endraswara, 2002: 2).

Peneliti berharap dengan menggunakan media gambar, siswa akan dapat menulis puisi dengan lebih mudah, yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN pa'bundukan, agar siswa lebih aktif, kreatif, dan terampil, dapat bekerjasama dalam kelompok dan membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat menyampaikan pesan dan memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu alat untuk mengajar dan memotivasi siswa untuk belajar adalah penggunaan media pembelajaran. Suara, seperti radio dan kaset rekaman, dan media visual (seperti video) adalah dua jenis media yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan. Media visual berupa gambar merupakan salah satu jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menulis Puisi.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia di SDN Pa'bundukang, kesulitan peserta didik dalam menulis puisi sebenarnya terletak pada diri sendiri. Di antaranya adalah peserta didik selalu menganggap bahwa bahasa yang digunakan dalam menulis puisi cenderung rumit, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan imajinasi yang ada dalam pikiran mereka dalam bentuk tulisan. Kemudian peserta didik juga kesulitan dalam menentukan kata pertama dalam menulis puisi yang akan dibuat, kesulitan dalam menemukan ide, dan mengembangkan ide-ide yang telah didapat untuk menuangkannya ke

dalam bentuk tulisan masih rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran.

Hasil Observasi awal di SDN Pa'bundukang, bahwa model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar belum cukup kondusif untuk mencapai tujuan. Salah satu masalah dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan adanya faktor utama yang menyebabkan belum terwujudnya kegiatan proses belajar mengajar seperti yang diharapkan, salah satu masalahnya adalah terdapat dalam diri guru yang bersangkutan. Guru nampak belum mampu mengelola kegiatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembentukan kompetensi dan kemampuan peserta didik yang direncanakan. Ketidakkampuan ini diduga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam pemahaman konsep, pemilihan dan penerapan berbagai model kegiatan belajar mengajar. Alasan peneliti memilih judul “ Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Kreatif dan Produktif Melalui Media Gambar Kelas V SDN Pa'bundukang Kabupaten gowa” karena judul ini sangat kondusif untuk membantu guru dan peserta didik menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelas, dan menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam mengajar, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Guru hanya menjelaskan materi mengenai menulis puisi seadanya seperti yang terdapat dalam buku paket tanpa menggunakan media apapun yang dapat menungjang peserta didik untuk berpikir kreatif. Hal ini yang menjadi salah satu masalahnya karena peserta didik merasa bosan dan kurang

tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kaitannya dengan menulis puisi . Guru yang bersangkutan menambahkan bahwa peserta didik selalu merasa “takut salah” untuk mengungkapkan gagasan dan menciptakan sesuatu berdasarkan gagasannya itu ke dalam tulisan. Terlebih dalam bentuk puisi. Hal ini menggambarkan bahwa seolah-olah peserta didik tidak mempunyai kreativitas dalam belajar.

Peneliti berharap dengan menggunakan model kreatif dan produktif melalui media gambar, siswa dapat menulis puisi dengan lebih mudah yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Pa’bundukang, agar siswa lebih aktif, kreatif, dan terampil, dapat bekerjasama dalam kelompok serta membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Kreatif dan Produktif Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Pa’bundukang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam menulis sehingga hasil belajar siswa meningkat yaitu Bagaimana peningkatan model kreatif dan produktif terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui media gambar?

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh model kreatif dan produktif terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui media gambar.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi, dan penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau pedoman bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa ada empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya. Rinni berpendapat bahwa diantara keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa perlu dimiliki oleh siswa agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan dan penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan lain-lain.

Tarigan dalam jurnal Nisa, menambahkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka dengan orang lain. Menurut Tarigan pembelajaran menulis adalah, membantu siswa memahami cara mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis, mendorong siswa mengekspresikan diri secara bebas dalam bahasa tulis, dan membantu siswa menggunakan bentuk bahasa yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah suatu proses kecakapan dalam berbahasa yang diawali dari membuat huruf dengan pena atau pensil menjadi sebuah kata kemudian

dirangkai menjadi kalimat yang mudah dipahami dalam proses komunikasi secara tertulis.

Adapun Taringan dalam jurnal Sherlina ia menambahkan tentang tujuan menulis, menurutnya setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan. Karena tujuan itu sangat beraneka ragam, maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini:

- a. memberituhakan atau mengajar
- b. meyakinkan atau mendesak
- c. menghibur atau menyenangkan
- d. mengutarakan atau mengekpresikan perasaan emosi berapi-api

Selain itu, menurut Hugo Harting dalam jurnal Sherlina, tujuan penulisan suatu tulisan, yaitu sebagai berikut:

- a. tujuan penugasan
- b. tujuan altruistik
- c. tujuan persuasif
- d. tujuan informasional, tujuan penerangan
- e. tujuan pernyataan diri
- f. tujuan kreatif, dan
- g. tujuan pemecahan masalah.

a. Definisi menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau

tulisan. Kedua istilah itu mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang menyatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekat pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik (Dalman, 2016: 3-4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang dihasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa serta grafis itu.

Suryani, dkk. (2014: 2) menyatakan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Tujuan yang di-harapkan dalam pembelajaran menulis adalah mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat menggunakan bahasa untuk menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran atau informasi serta perasaan dalam bentuk lambang/tanda yang bermakna.

b. Strategi keterampilan menulis

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Seperti kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua keterampilan bahasa ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Dalam kemampuan menulis, agar peserta didik memperhatikan keterampilannya, maka perlu disiapkan tes yang baik.

Jika orang memiliki gagasan yang baik, tetapi tidak mampu mengemukakan idenya itu secara teratur dan tahap demi tahap yang jelas dalam tulisannya, maka ia pasti gagal menyampaikan pendapatnya yang berharga tadi kepada para pembacanya. Banyak orang dapat menulis panjang lebar tetapi tidak mampu menguraikan maksud mereka dengan jelas. Maka untuk melancarkan hal ini, seorang penulis hendaknya menggunakan rencana yang tepat seperti berikut ini:

- 1) Karangan yang bermutu selalu berpangkal tolak pada pemikiran yang matang dan jelas. Hal ini akan tercermin antara lain dalam pemilihan kata, susunan kalimat dan kerangka karangan yang jelas tentang seluruh uraian itu.
- 2) Keahlian mengarang lebih cepat diperoleh dengan memperbaiki teknik mengarang dari pada dengan mengoreksi kesalahan-kesalahan saja. Kesalahan akan hilang dengan sendirinya jika pengarang belajar bersikap kritis terhadap

hasil tulisannya.

- 3) Mempelajari tata bahasa akan mempertinggi kepandaian menggunakan bahasa, maka kalau anda akan mengarang berusahalah menguasai tata bahasa agar berhasil.
- 4) Penggunaan kata-kata yang biasa merupakan dasar ungkapan dan karena itulah dasar bahasa. Maka kalau anda mau mengarang pilihlah bahasa yang biasanya dipakai oleh orang-orang baik, orang-orang terpelajar dan bukan bahasa pasar atau dibuat-buat.
- 5) Mengarang mengungkapkan sesuatu yang jujur, tanpa rasa emosional yang berlebihan, realistis dan tidak menghambur-hamburkan kata secara tidak perlu. Pengungkapan mesti jelas dan teratur sehingga para pembaca mengerti apa yang hendak disampaikan pengarang, artinya paparan benar-benar dimengerti dan maknanya bukan hanya diduga-duga atau bahkan perlu ditebak-tebak. Maka uraian harus mencerminkan bahwa sipengarang sendiri sungguh-sungguh mengerti atau menghayati apa yang hendak ia uraikan.

Penilaian yang demikian jika dilakukan oleh beberapa orang ahli yang berpengalaman, masih dapat dipertanggungjawabkan. Namun, keahlian itu belum tentu dimiliki oleh para pengajar di sekolah. Berkaitan dengan penilaian karangan, ada beberapa kriterianya: kualitas dan ruang lingkup isi; organisasi dan penyajian isi; komposisi, kohesi dan kerehensi; gaya dan bentuk bahasa; mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca; keterampilan tulisan dan kebersihan; dan respons afektif pengajar terhadap karya tulis. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu dari empat

keterampilan berbahasa yang harus dimiliki, dengan menggunakan media huruf sebagai media untuk mengungkapkan ide maupun gagasan yang dimiliki. Menulis juga harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan, sehingga hasil tulisan dapat dipahami atau dimengerti oleh pembaca.

2. Menulis Puisi

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada Siswa Kelas IV SD sebagai penulis pemula. Para murid di sekolah dasar sebagai penulis pemula harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis. Pembinaan keterampilan menulis sejak dini dapat dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar. Tentu saja, model pembinaan keterampilan menulis di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia, psikologi, dan kategori/tingkat kemampuan menulis. Umumnya, murid di sekolah dasar sebagai penulis pemula mengandalkan kemampuan berpikir yang sederhana sehingga dalam menulis memerlukan teknik khusus.

Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Salah satu kegiatan menulis yang harus digalakkan

bagi Siswa kelas V sebagai penulis pemula, yaitu menulis karya sastra, khususnya puisi. Pembelajaran menulis puisi di SD sesuai dengan Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan keterampilan murid dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan murid untuk memahami dan menikmati karya sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dimaksudkan agar murid terdidik menjadi manusia yang berkepribadian, sopan, dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran menulis puisi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menikmati menghayati, dan memahami karya puisi. Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai murid dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca. Pembelajaran menulis puisi di SD sebagai penulis pemula selain bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid dalam mengapresiasi sastra, juga melatih keterampilan murid menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga dapat mencintai puisi yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan puisi-puisi yang bermutu. Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran sastra di SD. Secara tegas, dikemukakan dalam Kurikulum 2013 bahwa kegiatan menulis

puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif (menulis puisi) dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni murid mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide (Depdiknas, 2013: 13).

Kompetensi dasar menulis kreatif (menulis puisi) itu mempunyai dua tujuan utama. Pertama, murid menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berintegrasi dengan orang lain. Kedua, para murid juga diharapkan dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik, budaya, intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Depdiknas, 2006: 15).

Menyadari kelemahan yang terjadi di Kelas IV SDN 1 Dongko, maka peneliti selaku guru tertarik mengangkat judul Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Kelas IV SDN 1 Dongko dengan Menggunakan Metode Praktek. Pembelajaran menulis puisi dapat membantu murid untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan melatih murid menulis puisi, seorang guru dapat membantu murid mencurahkan isi batinnya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, akan mendorong murid untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang

khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting ditingkatkan dalam lingkup pendidikan. Menyadari pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi murid di SD yang memiliki tatarana kemampuan menulis masih pemula, maka pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh murid. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman nilai dan manfaat lainnya yang dapat diperoleh murid ketika menulis puisi.

Selain itu, teknik yang digunakan dalam pembelajaran puisi masih kurang sehingga minat dan kompetensi murid menulis puisi juga tidak memadai. Kendala yang terkadang ditemui oleh murid Kelas IV SDN 1 Dongko dalam menulis puisi antara lain, murid kesulitan menemukan ide, kesulitan menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi.

Secara *etimologi* istilah dari bahasa Yunani “peom” yang berarti “membuat dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang berisi pesan atau gambaran suasana suasana tertentu, baik fisik maupun ilmiah. Puisi adalah pengonsentrasian, yakni

mengonsentrasikan pada dirinya segala kesan perasaan dan pikiran dengan pengucapan yang padat. Tema dan amanat puisi itu disusun dalam baris-baris. Setiap baris bertautan atau berkorespondensi dengan baris-baris berikutnya dan membentuk satu kesatuan yang disebut bait.

Puisi adalah bentuk tulisan yang dapat menghidupkan makna melalui penafsiran pembaca. Penafsiran puisi harus didasarkan pada kerangka semiotik atau sistem tanda, bukan semata-mata penafsiran bebas. Model pembelajaran dalam pendidikan memiliki peran penting, dan beragam model dapat diterapkan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan baik. (Adam, 2023). Puisi selalu berkembang dari waktu ke waktu akibat terjadinya evolusi selera dan perubahan konsep keindahan dari para penyair. Pengertian puisi menurut pandangan lama, yakni karangan yang terikat oleh bait, baris, jumlah kata, dan pola persajakan, sedangkan pengertian puisi menurut pandangan puisi modern itu berdasarkan pada hakikatnya, bukan berdasarkan bentuk formalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung di samping itu, puisi merupakan ucapan ke ini pati masalah yang langsung menuju kepada esensi sesuatu dengan pilihan kata yang akurat dan dipadatkan.

Pengajaran sastra genre puisi bagi siswa memang tidak mudah. Setidaknya bagi para guru yang mengajar bahasa Indonesia, pastilah agak merasa kesulitan dalam pengajarannya. Karena materi pelajaran puisi tidak bisa diajarkan secara gampang seperti pelajaran matematika. Lebih lagi jika gurunya tidak suka akan puisi.

Menulis puisi biasanya berkaitan dengan beberapa hal berikut ini:

- a. pencarian ide
- b. pemilihan tema
- c. penentuan jenis puisi
- d. pemilihan diksi (kata yang padat dan khas)
- e. pemilihan permainan bunyi
- f. pembuatan larik yang menarik (tipografi)
- g. pemilihan pengucapan
- h. pemanfaatan gaya bahasa
- i. pemilihan judul yang menarik

3. Model Kreatif dan Produktif

Model pembelajaran merupakan landasan bagi praktik pembelajaran yang diturunkan dari teori psikologi pendidikan dan teori pembelajaran yang didasarkan pada pemeriksaan operasional implementasi kurikulum di kelas. Model pembelajaran juga dapat dilihat sebagai pola yang digunakan untuk membuat kurikulum, mengukur materi, memberikan instruksi guru di dalam kelas, dan sebagainya. Tujuan awal model pembelajaran kreatif dan produktif adalah untuk mengajarkan apresiasi sastra. Namun dengan beberapa perubahan yang dilakukan pada perkembangan selanjutnya, model ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di berbagai bidang akademik.

Saphiro mengungkapkan (dalam Widyastono 2009) bahwa kreativitas adalah “produk”, khususnya kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru (asli), termasuk ide dan objek. Kreativitas, dalam arti barang, adalah produk dari

tindakan, kinerja, atau usaha individu dalam bentuk produk atau ide. Produk adalah cara paling nyata untuk menentukan kreativitas seseorang dengan menekankan bahwa produk kreatif adalah "kriteria utama". Awalnya dikenal sebagai strategi Strata, model ini berganti nama menjadi pembelajaran kreatif dan produktif setelah beberapa perubahan. Model ini disebut sebagai pembelajaran kreatif dan produktif dengan nama baru. Model ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di semua jenjang pendidikan, baik SD, SMP, dan SMA sesuai dengan nama barunya.

Beberapa aspek pembelajaran kreatif dan produktif antara lain: pembelajaran yang kolaboratif dan kooperatif serta aktif, kreatif, dan konstruktif Selain aktivitas fisik, pembelajaran aktif ditandai dengan tatanan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pemikiran dan pendapatnya, menyelidiki materi pelajaran yang dipelajari, dan menginterpretasikan hasilnya secara kolektif. Kegiatan pembelajaran lebih dipandang sebagai proses dari pada sebagai perolehan pengetahuan dari fakta-fakta yang terisolasi dalam pendekatan konstruktif (Budiningsih 2008:58).

Pendekatan Kooperatif digunakan untuk memberikan siswa kesempatan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Artinya, siswa didorong untuk mampu mengungkapkan ide atau pendapatnya dengan jelas, mendengarkan pendapat orang lain, dan menanggapi dengan tepat. Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan siswa, kegiatan tersebut memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan kelompok dan lingkungannya.

Model yang memungkinkan pendidik untuk menumbuhkan kreativitas guna menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari dihasilkan dengan mengintegrasikan ciri-ciri esensial dari masing-masing pendekatan tersebut.

Pembelajaran kreatif dan produktif mencakup beberapa aspek, antara lain: belajar aktif, kreatif, konstruktif, serta kolaborasi dan kooperatif. Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya ketertiban intelektual dan emosional yang tinggi terhadap proses belajar, tidak sekedar aktivitas fisik semata. Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Dalam pendekatan konstruktif, kegiatan belajar lebih dipandang dari segi prosesnya daripada segi perolehan pengetahuan dari fakta-fakta yang terlepas-lepas (Budiningsih 2008:58).

Kemudian, mendorong siswa untuk menjadi komunikator yang terampil dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk melakukannya secara kooperatif. Artinya, siswa didorong untuk mampu mengungkapkan ide atau pendapatnya dengan jelas, mendengarkan pendapat orang lain, dan menanggapi dengan tepat. Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan siswa, kegiatan tersebut memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan kelompok dan lingkungannya. Model yang memungkinkan pendidik untuk menumbuhkan kreativitas guna menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari dihasilkan dengan mengintegrasikan ciri-ciri esensial dari masing-masing pendekatan tersebut.

Menurut Wena (2011:139), pembelajaran kreatif dan produktif adalah strategi yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Berdasarkan teori konstruktivis, siswa diharapkan mampu mengkonstruksi sendiri gagasan atau materi pembelajarannya dalam pembelajaran ini. Pembelajaran kreatif dan produktif memiliki tujuan sebagai berikut: a) pemahaman tentang nilai, konsep, atau masalah tertentu; b) kapasitas untuk menerapkan konsep atau menyelesaikan masalah; dan c) kapasitas untuk menghasilkan sesuatu atas dasar pemahaman itu.

Dampak pengiring (*nurturant effects*), melalui model pembelajaran kreatif dan produktif diharapkan dapat dibentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif, bertanggung jawab, serta bekerjasama yang semuanya merupakan tujuan pembelajaran jangka panjang. Tentu saja dampak pengiring hanya mungkin terbentuk jika kesempatan untuk mencapai atau menghayati berbagai kemampuan tersebut memang benar-benar disediakan secara memadai. Hal itu akan tercapai jika model pembelajaran ini diterapkan secara benar dan memadai. Adapun kelemahan dan kelebihan model kreatif dan produktif adalah sebagai berikut.

Dalam hal ini, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan produktif, siswa mampu berpikir kritis dan kreatif, bertanggung jawab, dan bekerja sama yang semuanya merupakan tujuan pembelajaran jangka panjang. Tentu saja, efek selanjutnya hanya dapat dicapai jika berbagai kemampuan ini diberi kesempatan untuk memenuhi potensinya. Jika model pembelajaran ini

digunakan dengan tepat, maka hal ini akan tercapai. Model kreatif dan produktif memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

a. Langkah- Langkah Model Kreatif dan Produktif

Menurut Solihatin (2012: 164-167, kegiatan pembelajaran kreatif-produktif dibagi menjadi lima langkah, yaitu orientasi, eksplorasi, interpretasi, rekreasi, dan evaluasi. Setiap langkah dalam pembelajaran kreatif-produktif dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru dengan berpegang pada hakikat setiap langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Setiap pembelajaran selalu diawali guru dengan mengomunikasikan tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran atau hasil akhir yang diharapkan setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Tahap orientasi sangat penting dilakukan pada awal pembelajaran, karena dapat memberi arah dan petunjuk bagi mahasiswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Eksplorasi

Langkah pada tahap ini, yaitu siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah atau konsep yang dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, menonton pertunjukan, browsing melalui internet. Kegiatan eksplorasi lebih menuntut kepada aktivitas siswa karena siswa terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berbasis aktivitas siswa. Selain itu dikuatkan

dengan pendapat Black (Wena, 2013:141) yang menyatakan bahwa melalui kegiatan eksplorasi siswa akan dirangsang untuk meningkatkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan hal tersebut dapat mengacu kegiatan belajar selanjutnya.

3) Interpretasi

Tahap interpretasi dilaksanakan setelah kegiatan eksplorasi, yaitu hasilnya diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, simulasi atau bahkan berupa percobaan kembali jika itu diperlukan. Tahap interpretasi sangat penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran karena mendorong siswa untuk berpikir tingkat (analisis, sintesis, dan evaluasi), sehingga terbiasa dalam memecahkan masalah.

4) Rekreasi

Pada tahap ini, siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/topik/masalah yang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Karena menurut Clegg & Berch (Wena, 2013: 141) pada setiap akhir suatu pembelajaran, sebaiknya siswa dituntut untuk mampu menghasilkan sesuatu sehingga apa yang telah dipelajarinya menjadi bermakna, lebih-lebih untuk memecahkan masalah yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari Hasil rekreasi sebagai produk kreatif dapat dipresentasikan, didemonstrasikan, dipajang atau ditindaklanjuti.

5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir

pembelajaran. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap, kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan mengenai suatu pandangan/argumentasi, kemauan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama. Evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan siswa, di samping tes tentang penguasaan konsep pada akhir pembelajaran.

b. Kelemahan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif

Model pembelajaran yang inovatif dan produktif juga tidak terlepas dari kelemahannya. Kelemahan ini berkaitan dengan kesiapan guru dan siswa untuk mengikuti model pembelajaran yang sangat berbeda dengan pendidikan tradisional. Mungkin perlu waktu bagi pendidik yang terbiasa menjadi sumber informasi utama untuk mengubah kebiasaan ini secara bertahap. Pelatihan yang dibarengi dengan keinginan yang kuat untuk mencobanya dapat mengatasi ketidakmampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan cara demikian. Sementara itu, kurangnya kesiapan siswa dapat diatasi dengan memberikan pedoman yang mencakup metode kerja yang jelas, petunjuk tentang sumber yang dapat diselidiki, dan deskripsi hasil yang diantisipasi. Kendala pembelajaran model kreatif dan produktif memerlukan waktu yang cukup banyak yang dapat disesuaikan, meskipun untuk beberapa mata pelajaran, jumlah waktu yang dibutuhkan mungkin cukup untuk dua sesi tatap muka dan ditambah dengan kegiatan terstruktur dan mandiri.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif

Model pembelajaran kreatif dan produktif memiliki kelebihan di balik kekurangannya. Siswa dapat menjadi lebih mandiri dan menghasilkan tulisan kreatif ketika model kreatif dan produktif digunakan. Kekuatan model ini akan menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas dan meningkatkan kualitas pembelajaran jika kelemahan dapat diminimalisir. serta kekuatan model ini akan membuahkan proses peningkatan kualitas pembelajaran.

Kelebihan model pembelajaran kreatif produktif menurut (Ismail, 2021) adalah model pembelajaran yang mencerminkan kekuatannya sebagai kelompok model yang berfokus pada kebutuhan siswa, sesuai dengan paradigma *student centered learning*, sebagai berikut:

1. Dalam setiap tahap kegiatan, siswa terlibat secara aktif, baik intelektual maupun emosional.
2. Melalui tahap-tahap kegiatan dalam model pembelajaran kreatif produktif ini, siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan sumber belajar sehingga kesempatan untuk membentuk pengetahuan sendiri terbuka lebar.
3. Melalui kegiatan rekreasi, kreativitas terpacu untuk menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji.
4. Penilaian proses dan hasil belajar yang dilakukan sepanjang kegiatan memungkinkan dilakukannya penilaian secara utuh dan

komprehensif, di samping siswa mendapat kesempatan untuk menampilkan pemahamannya dalam berbagai bentuk.

4. Hakikat Media Pembelajaran

a. Media Gambar

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak Sekolah Dasar, sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar Bahasa Indonesia.

media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, proyektor, sedangkan media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja. Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Soelarko bahwa media gambar adalah peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya terhadap lingkungan.

Berbagai macam yang alat peraga visual yang secara efektif dapat digunakan oleh para guru di dalam kelas. Guru sekolah dasar harus menggunakan beberapa alat peraga visual dalam pembelajaran untuk

memudahkan mengajar. Sebagian dari alat peraga visual yang kita dapat digunakan adalah, gambar-gambar, tabel, poster, kartun dan benda nyata.

Gambar yang berwarna-warni dapat membuat murid dalam belajar menulis karangan deskriptif menjadi semangat. Gambar ini dapat menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realis dan berwujud, sehingga murid tidak hanya dapat membayangkan saja. Dengan mengambil gambar-gambar dari surat kabar, majalah dan kalender tentu tidak membutuhkan biaya mahal.

Disamping itu suasana pembelajaran menjadi semakin menyenangkan, ini dapat dilakukan di semua tingkatan Sekolah Dasar. Jadi media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang di visualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan.

b. Ciri-ciri gambar yang baik

- 1) dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu.
- 2) memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu.
- 3) merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang objek-objek dalam gambar.
- 4) berani dan dinamis, perbuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbuatan.
- 5) bentuk gambar bagus, menarik, dan disesuaikan dengan tujuan

pembelajaran yang telah dirumuskan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Kelebihan Media Gambar. Menurut Sadiman (1996:13) kelebihan media gambar adalah :

- 1) Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Memperjelas masalah bidang apa saja.
- 5) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan

Kelemahan Media Gambar.

Rahadi (2003:25) mengatakan bahwa kelemahan media gambar sebagai berikut:

- 1) Hanya menampilkan persepsi indra mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa.
- 2) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif.
- 3) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

4) Peranan Gambar sebagai Media Pengajaran

Peranan gambar sebagai media pengajaran yaitu :

- 1) Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswadalam belajar.
- 2) Menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat belajar.

- 3) Dapat membantu daya ingat siswa (retensi)
- 4) Dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain.

Dapat disimpulkan, hendaknya guru mau mempertimbangkan penggunaan media gambar di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dalam pengajaran menulis karangan. Karena dengan gambar dapat merangsang imajinasi seorang siswa supaya suka bercerita tentang gambar yang dilihatnya sehingga selanjutnya diharapkan siswa tersebut dapat mampu menulis karangan sesuai dengan tema, ide, pengalaman, dan kejadiannya. Gambar mungkin dilukis, dicetak atau dengan proses fotografi. Kebenaran foto juga harus menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, gunakan lah foto sesuatu objek atau peristiwa yang dibuat-buat atau di dramatisasi.

Disamping itu, foto-foto untuk tujuan pembelajaran harus dapat memikat perhatian siswa. Dalam hal mewakili bendanya gambar mempunyai tingkat abstraksi yang cukup tinggi. Namun, media ini dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada siswa suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh atau dari jangkauan pengalaman siswa sendiri.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan dengan tujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas. Media gambar digunakan untuk memudahkan peserta

didik dalam mengingat suatu pembelajaran, karena hal yang didengar akan lebih efektif jika indra penglihatan ikut dilibatkan. Menumbuhkan imajinasi peserta didik untuk memudahkan dalam menulis puisi.

Menurut Hamalik (1986:43) berpendapat bahwa gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Mampu mengembangkan ide dan penggunaan kata yang lebih bervariasi. PTK terdiri dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Suyadi (2012:3) menyatakan bahwa PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes unjuk kerja yaitu pada waktu peserta didik dalam satu kelompok maju membaca puisi secara bergantian. Untuk memperoleh nilai akhir setiap peserta didik, tiap aspek penilaian dijumlah kemudian dibagi jumlah skor maksimal dikalikan seratus persen. Teknik kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data-data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, angket, jurnal kelas dan dokumentasi foto. Data-data tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan media gambar.

B. Hasil Penelitian Relevan

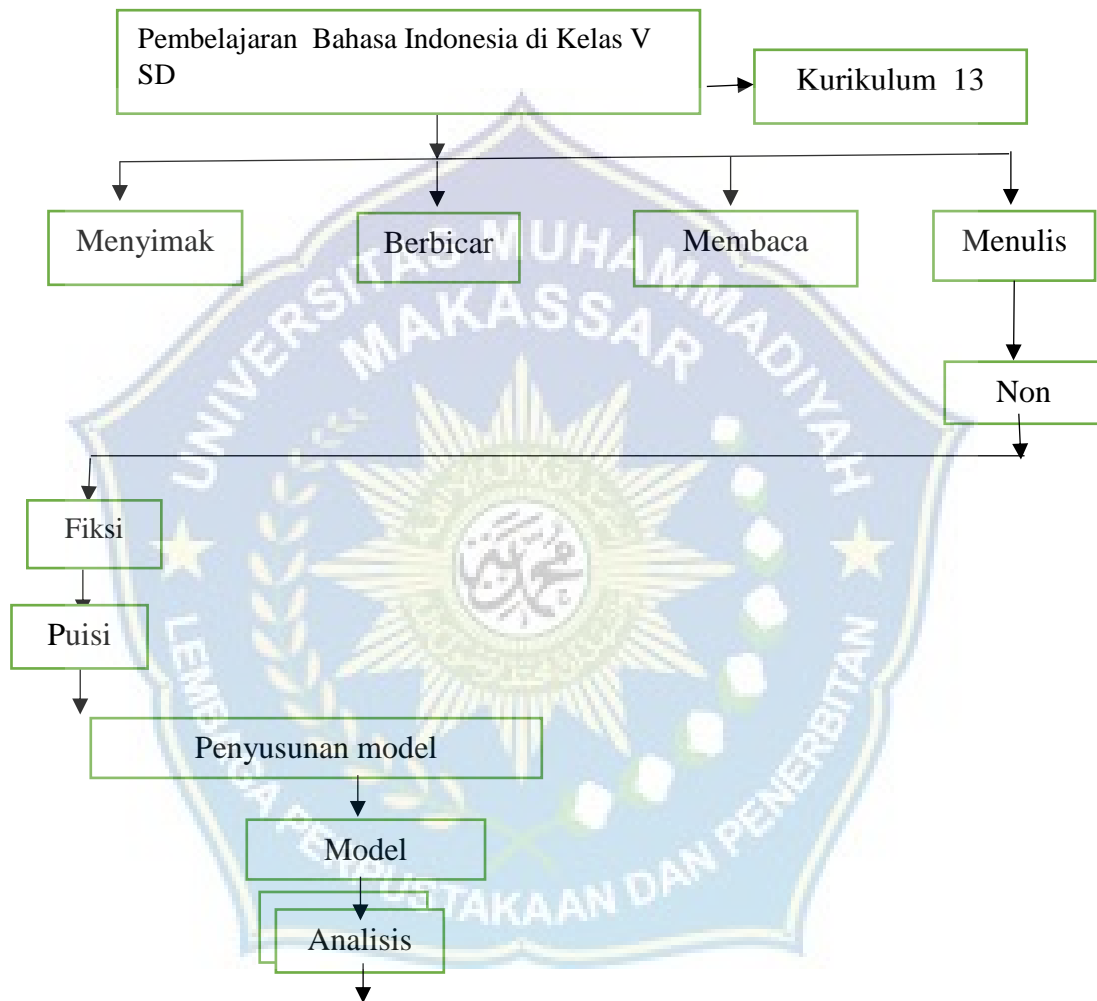
- a) Hasil Penelitian Dwi Suharsih dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Prembun Tahun Pelajaran 2013/2014*, menjelaskan bahwa Penggunaan media gambar peristiwa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Prembun.
- b) Hasil Penelitian Henricus Agil Galih Pamungkas dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP VITA Surabaya Tahun Ajaran 2015/2016*, menjelaskan bahwa Penggunaan media gambar dapat menjadi salah satu alternatif dan inspirator dan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII Vita Surabaya.
- c) Hasil Penelitian Iis Suhartini dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Media Gambar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas 2 MIN Bandar Lampung*, menjelaskan bahwa penggunaan media gambar dengan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 MIN Bandar Lampung.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan suatu bahan yang digunakan dalam merangkai sebuah teori yang ada di dalam setiap pembahasan atau materi. Sugiyono (2017:60) menjelaskan bahwa kerangka berpikir sebagai model konseptual yang

dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan faktor yang didetifikasi sebagai masa yang penting.

Peneliti mencoba merangkai kerangka pikir dalam bentuk bagang yang dipaparkan sebagai berikut:



Gambar Kerangka Pikir

Menulis puisi bukanlah suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan, terlebih dalam membuat puisi perlu memperhatikan tentang keseluruhan tentang tema dan menyesuaikan dengan kata yang harus ditulis, terlebih untuk anak usia dasar. Menulis puisi juga memerlukan keterampilan, dimana didalamnya berisi tentang konsentrasi, imajinasi, dan penggunaan kata-kata yang tepat. Pembelajaran menulis puisi juga harus didukung dengan kondisi yang efektif demi tercapainya tujuan, untuk hal itu pendidik harus mengupayakan hal tersebut agar tercipta kondisi yang kondusif, dalam hal ini guru harus memberikan inspirasi yang dapat menggugah minat siswa untuk menulis, tentu dalam merangsang minat siswa terdapat kesulitan karena kita harus membangkitkan perasaan senang seseorang terhadap sesuatu yang sebelumnya belum ia senangi.

Pembelajaran menulis puisi memerlukan strategi dengan penggunaan media yang sesuai agar materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh siswa, agar siswa dapat menerima dan dapat mengaplikasikannya pula dengan baik dan dapat menghasilkan ide-ide kreatif melalui menulis. Dalam hal ini media gambar dapat menjadi salah satu cara yang bisa digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan menulis puisi pada peserta didik.

Media gambar yang sesuai dengan tema yang akan diangkat menjadi puisi harus sesuai, media gambar yang didalamnya berisi sebuah cerita atau menggambarkan suatu keadaan akan membangkitkan pikiran siswa kedalam gambar tersebut yang kemudian akan digambarkan melalui tulisan. Pemilihan media gambar juga sebaiknya harus diperhatikan mengenai unsur-unsur didalamnya seperti pemilihan gambar yang sesuai atau penerapan satu cerita agar

mudah dipahami oleh peserta didik, misalnya dengan mengusung tema yang ada di kehidupan sehari-hari .

Gambar adalah salah satu media yang sangat umum, yang praktis dan mudah didapatkan, semua orang bahkan dapat menikmati gambar yang didalamnya mengandung dapat menyampaikan pesan kepada orang yang melihatnya secara visual. Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Pa'bundukang Kab.Gowa.

D. Hipotesis Tindakan

Jika guru menerapkan model Kreatif –Produktif dalam pembelajaran , maka kemampuan menulis puisi murid kelas V SDN Pabundukang dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan kelas juga dikenal sebagai *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran. Praktik pembelajaran yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan misalnya system, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi.

Ebbut menjelaskan bahwa tindakan penelitian kelas adalah kajian yang tersusun sebagai upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara terkendali dan terencana yang bersifat reflektif mandiri. Penelitian yang dilakukan biasanya dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh perubahan dari hasil yang diharapkan. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, tetapi akan lebih baik lagi apabila dilakukan secara kolaboratif, dengan pihak yang relevan dengan PTK.

Menurut Suyitno penelitian tindakan kelas adalah pembelajaran sistematis yang dilakukan oleh pendidik dengan memperbaiki praktik-praktik dalam proses metodologi bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai penunjang untuk meningkatkan pokok permasalahan. Kemmis mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian refleksi diri yang dilaksanakan oleh partisipan dalam keadaan atau situasi sosial. Berbeda dengan Kemmis, Elliot

menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian mengenai situasi yang bertujuan meningkatkan kualitas tindakan yang berlangsung didalamnya.

Peningkatan Pembelajaran akan berlangsung baik apa bila pembelajaran dilakukan secara bekerjasama (berkolaborasi) dengan orang lain(guru), dengan kerjasama dengan orang yang mempunyai keahlian dibidang pembelajaran tersebut. Tujuan kerjasama akan memudahkan peneliti berdiskusi terkait jalannya penelitian tindakan kelas yang hendak dicapai. Kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan guru senior (guru satu bidang ilmu yang lebih berpengalaman dibandingkan guru pelaku peneliti), guru sederajat (guru yang mempunyai pengalaman sama dengan guru peneliti), guru junior (alternative lain jika tidak ada pilihan kolabolator), guru atau dosen pakar. Dalam ilmu pengetahuan Penelitian tindakan kelas (PTK) tergolong kedalam ilmu konkreta (konkret), kelompok ilmu konkret adalah ilmu yang bersifat riil atau yang didasarkan pada suatu kenyataan.

Komponen yang diteliti didalam PTK dapat dinilai dari banyak aspek diantaranya tentang tingkat kecerdasan peserta didik, karakter emosional, latar belakang psikologi, pembawaan budaya keluarga, kemampuan khusus, hingga jenis-jenis penyimpangan yang terdapat pada diri siswa. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan penelitian dengan metode atau variasi tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, maupun system pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu telah didasarkan pada permasalahan yang terdapat di SDN Pa'bundukang Kec.Pattalasang kabupaten Gowa pada

peserta didik kelas V dimana masih rendahnya hasil dari keterampilan menulis puisi. Penelitian akan dilakukan pada Semester Genap tahun 2018. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti mengambil bentuk penelitian kolaborasi atau dilakukan dengan bekerjasama antara peneliti dengan guru demi tercapainya tujuan penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SDN Pa'bundukang, Kec. Pattalasang kabupaten Gowa.

C. Faktor yang di selidiki

1. Faktor siswa

Mengingat kemampuan siswa dalam memahami materi dan keterampilan dalam siswa dalam menulis puisi yang cenderung masih rendah, maka diamati seberapa besar tingkat kemampuan siswa tersebut.

2. Faktor proses pembelajaran

Apakah terjadi atau adanya interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa serta antara siswa dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Sehingga pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dapat di kehidupan sehari-hari.

3. Faktor hasil belajar

Diselidiki penguasaan materi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menulis puisi.

D. Prosedur penelitian

Sugiyono (2017) produser penelitian adalah cara ilmiah yang dipergunakan oleh seorang peneliti guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga langkah ilmiahnya sendiri menunjukkan adanya kegiatan penelitian yang bersifat empiris dan sistematis. Adapun produser penelitian ini yaitu:

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal adalah :

- a. Melakukan observasi disekolah
- b. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti
- c. Mengurus perzinan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
- d. Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian
- e. Merancang pelaksanaa pembelajaran menggunakan model kreatif dan produktif.

2. Tahap pelaksanaan atau tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah:

- a. Melaksanakan proses evaluasi untuk mengataui kemampuan menulis siswa panda tahap sebelumnya.
- b. Melakukan kegiatan menulis dengan menggunakn model kreatif-produktif kepada siswa.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berikut penjelasan terkait instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai pencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran model kreatif dan produktif. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala bentuk aktivitas yang dilakukansiswa di dalam kelas selama proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran kreatif-produktif.

2. Lembar observasi

Lembar observasi yang disediakan peneliti terdiri dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Peneliti melakukan observasi ini untuk mengamati aktivitas hasil belajar siswa dengan menggunakan model kreatif dan produktif.

3. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru bertujuan untuk mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kreatif dan produktif. Lembar observasi disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran. Berikut ini kisi-kisi observasi guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kreatif dan produktif.

F. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang langsung di lapangan terhadap suatu subjek penelitian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Penelitian berpartisipasi

langsung dalam pembelajaran dan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan kepada pihak terkait yang dapat diberikan informasi dan data sekolah serta hasil belajar siswa yang akan membantu terhadap permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, struktur organisasi keadaan guru, dan peserta didik. Dokumentasi sebagai bukti dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

G. Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif :

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik kualitatif diperoleh dari aktivitas pembelajaransiswa, yaitu perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas, antusias siswa, keaktifan bertanya jawab, dan keaktifan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, teknik analisis data kualitatif juga mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil menulis teks

eksposisi siswa kelas V SDN Pa'bundukang Langkah-langkah menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari data observasi, wawancara, dan angket.
- b. Menyusun dalam satuan-satuan.
- c. Dikategorikan, digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam menulis puisi berdasarkan model kreatif dan produktif

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Antara lain sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran dalam peningkatan keterampilan menulis teks puisi dengan menggunakan model kreatif dan produktif melalui media gambar pada Siswa Kelas V SDN Pa'bundukang.
- b) Peningkatan hasil belajar pada siswa di tandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan (KKM) 75 mencapai 75% diakhir .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tentang pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan model kreatif dan produktif melalui media gambar pada siswa kelas V SDN Pa'bundukang. Berdasarkan observasi dan hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan di kelas V. V SDN Pa'bundukang tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis puisi. Hal ini dikarenakan adanya faktor: (1) Guru belum menerapkan strategi atau model, serta media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. (2) Siswa kurang bersemangat, pasif, dan interaksi anatara siswa masih kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (3) Ketuntasan klasikal siswa tentang menulis puisi dari 30 siswa.

Peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kreatif dan produktif melalui media gambar ini terbukti dapat meningktakan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis puisi kelas V SDN Pa'bundukang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Data kualitatif diperoleh berupa hasil observasi dan diskusi kelompok terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis puisi .

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan observasi keaktifan siswa, keterampilan menulis puisi dan hasil belajar menulis puisi

menggunakan model kreatif dan produktif melalui media gambar dalam proses pembelajaran kelas V SDN Pa'bundukang kab. Gowa.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dari itu diperoleh maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I. Data ini dikumpulkan melalui instrumen hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil observasi siklus I dapat di lihat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Persen %
1.	Kehadiran siswa dan kesiapan dalam pembelajaran	30	100%
2.	Mendengarkan Penjelasan Guru	20	66,66%
3.	Mampu memberi ide kalimat pada kelompok	19	63,33%
4.	Mampu menulis puisi baik	28	93,33%
5.	Aktif bertanya dan menyampaikan gagasan	2	6,67%
6.	Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok	19	63,33%
7.	Menyimpulkan materi pembelajaran	7	23,33%

Pada kegiatan siklus I hasil belajar pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ternyata menunjukkan siklus I ada 7 kriteria penilaian observasi aktivitas siswa. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kurangnya siswa aktif bertanya dan menyampaikan gagasannya, Proses pembelajaran masih kurang. Kondisi ini disebabkan kurangnya rasa percaya diri bagi siswa dalam mengemukakan gagasan atau pendapatnya secara langsung. Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar siswa menulis puisi dengan menggunakan model kreatif dan produktif, setelah

selesai pelaksanaan tindakan untuk siklus I. data ini melalui instrument hasil belajar yang telah ditentukan oleh guru dan peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1 Nilai hasil belajar produk berkelompok siklus I

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PRODUK SISWA PERKELOMPOK

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
1	Alifia	80	100
2	Andi Aura Alfira Risana	75	100
3	Andi Zahra Tunisa	50	100
4	Andika Dwi Ramadhani	80	80
5	Andini Sagita Putri	80	80
6	Atikah Fauziah Putri	60	80
7	Bunga Salsabila	65	100
8	Dedana Zabrina Sabri	65	100
9	Dzakirah Salsabilah Setiawan	50	70
10	Ilham	65	80
11	Jihan Ulfa Talita	80	100
12	Muh Dani	80	100
13	Muh Fadil	50	100
14	Muh Ilham Haris	85	100
15	Muh Nabil Al-Fayyadh	75	100
16	Muh. Fachry Muslimin	75	80
17	Muhammad Arman R	60	80
18	Muhammad Fajar	65	80
19	Nur Suci Ramadhani	60	80
20	Nur Ramadhani Ridwan	65	100
21	Nursyifa Putri Nabila	50	100
22	Putri Adelia Hamsir	50	100
23	Putri Aprilia Nur Asyifah	65	100
24	Putri Nur Sukardi	65	80
25	Raditia Jonaldi	70	70
26	Raihand Saputra	50	80
27	Razya Arwin Fahlevi	75	80
28	Riloventi Aulia Emil	50	80
29	Tari Anggraeni	75	100
30	Qaiza Nur Syahbani Kusnadi	75	80
	Jumlah nilai	2060	2680
	Nilai rata-rata	68,66	89,33
	Jumlah siswa yang tuntas	11	20
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	19	2

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar siswa menulis puisi dengan menggubakan model kreatif dan produktif, setelah selesai pelaksanaan tindakan untuk siklus I. Adapun analisis deskriptif skor hasil belajar menulis puisi dengan model kreatif dan produktif melalui media gambar kelas V SDN Pa,bundukang .

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis puisi menggunakan model kreatif dan produktif melalui media gambar berupa penilaian produk yang diperoleh dari hasil kerja produk-kreatif dalam kelompok yang dilakukan diakhir pembelajaran atau evaluasi akhir.

Berikut ini tabel distribusi frekuensi tes tertulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis puisi siklus I. yaitu sebagai berikut:

Tabel 6.1 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Menulis puisi Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentasi	Kualifikasi
20-39	17	56,66%	Tidak Tuntas
40-59	4	13,33%	Tidak Tuntas
60-79	4	13,33%	Tidak Tuntas
80-100	5	16,67%	Tuntas
Jumlah	30	100%	

Keterangan: KKM= 75 Nilai Tidak Tuntas <75, Nilai Tuntas >75

Dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN Pa'bundukang pada siklus I berada pada kategori rendah. Diperoleh ketuntasan dari hasil belajar siswa dengan 11 siswa dikategorikan tuntas dan 19 siswa dikategorikan tidak tuntas. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih sangat rendah karena mengalami peningkatan hanya sebesar 68,66%, maka langkah selanjutnya akan dilanjutkan dengan Siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dari itu diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus II. Data ini dikumpulkan melalui instrumen hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil tes siklus II dapat di lihat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Skor	persen%
1.	Kehadiran siswa dan kesiapan dalam pembelajaran	30	100%
2.	Mendengarkan Penjelasan Guru	28	93,33%
3.	Mampu meberi ide kalimat pada kelompok	28	93,33%
4.	Mampu menulis puisi baik individu maupun kelompok	30	100%
5.	Aktif bertanya dan menyampaikan gagasan	20	66,67%
6.	Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok	27	90%
7.	Menyimpulkan materi pembelajaran	19	63,33%

Pada kegiatan siklus II hasil belajar pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ternyata menunjukkan siklus II ada 7 kriteria penilaian observasi aktivitas siswa. Pada tabel diatas dapat dilihat sudah mengalami peningkatan. Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar siswa menulis puisi dengan menggunakan model kreatif dan produktif, setelah selesai pelaksanaan tindakan untuk siklus II. Sebagai berikut :

Tabel .8.1 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Menulis puisi Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentasi	Kualifikasi
20-39	-	-	-
40-59	-	-	-
60-79	2	6,67%	Tidak Tuntas
80-100	28	93,33%	Tuntas
Jumlah	30	100%	

Tabel 9.1 nilai hasil belajar siswa perkelompok siklus I dan II

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PRODUK SISWA PERKELOMPOK

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
1	Alifia	80	100
2	Andi Aura Alfira Risana	75	100
3	Andi Zahra Tunisa	50	100
4	Andika Dwi Ramadhani	80	80
5	Andini Sagita Putri	80	80
6	Atikah Fauziah Putri	60	80
7	Bunga Salsabila	65	100
8	Dedana Zabrina Sabri	65	100
9	Dzakirah Salsabilah Setiawan	50	70
10	Ilham	65	80
11	Jihan Ulfa Talita	80	100
12	Muh Dani	80	100
13	Muh Fadil	50	100
14	Muh Ilham Haris	85	100
15	Muh Nabil Al-Fayyadh	75	100
16	Muh. Fachry Muslimin	75	80
17	Muhammad Arman R	60	80
18	Muhammad Fajar	65	80
19	Nur Suci Ramadhani	60	80
20	Nur Ramadhani Ridwan	65	100
21	Nursyifa Putri Nabila	50	100
22	Putri Adelia Hamsir	50	100

23	Putri Aprilia Nur Asyifah	65	100
24	Putri Nur Sukardi	65	80
25	Raditia Jonaldi	70	70
26	Raihand Saputra	50	80
27	Razyza Arwin Fahlevi	75	80
28	Riloventi Aulia Emil	50	80
29	Tari Anggraeni	75	100
30	Qaiza Nur Syahbani Kusnadi	75	80
	Jumlah nilai	2060	2680
	Nilai rata-rata	68,66	89,33
	Jumlah siswa yang tuntas	11	28
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	19	2

Tabel 10.1 Rekapitulasi nilai produk produk siklus I dan Siklus II

REKAPITULASI NILAI PRODUK SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

No	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Rata-rata
		Nilai	Nilai	
1	Rata-Rata Kelas	53,83	100	93,33
2	Nilai Kelompok Tertinggi	90	100	
3	Nilai Kelompok Terendah	70	90	

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar siswa menulis puisi dengan menggabungkan model kreatif dan produktif, setelah selesai pelaksanaan tindakan untuk siklus II. Adapun analisis deskriptif skor hasil belajar menulis puisi dengan model kreatif dan produktif melalui media gambar Kelas V SDN Pa,bundukang.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis puisi menggunakan model kreatif dan produktif melalui media gambar berupa penilaian produk yang diperoleh dari hasil kerja produk-kreatif dalam kelompok serta dengan memberikan yang dilakukan diakhir pembelajaran Berikut ini tabel

distribusi frekuensi tes tertulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis puisi siklus II. yaitu sebagai berikut:

Tabel 11.1 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Menulis puisi Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentasi	Kualifikasi
20-39	-	-	-
40-59	-	-	-
60-79	2	6,67%	Tidak Tuntas
80-100	28	93,33%	Tuntas
Jumlah	30	100%	

Keterangan: KKM= 75, Nilai Tidak Tuntas <75, Nilai Tuntas >75

Dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa Kelas V. pada siklus II sebesar 89,33 % mengalami peningkatan. Diperoleh ketuntasan dari hasil belajar siswa dengan 28 siswa dikategorikan tuntas dan 2 siswa dikategorikan tidak tuntas. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih sangat rendah karena mengalami peningkatan hanya sebesar 68,66%, dan mengalami peningkatan pada Siklus II sebesar 89,33 % Hasil dari siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menulis puisi dengan menggunakan model kreatif dan produktif melalui media gambar pada siswa kelas V SDN Pa'bundukang sudah mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan menulis puisi dengan menggunakan model kreatif dan produktif melalui media gambar siswa Kelas V SDN Pa'bundukang.

Keterampilan menulis siswa Kelas V SDN Pa'bundukang sebelum ada tindakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran

yang mengembangkan keterampilan menulis siswa, khususnya keterampilan menulis puisi, guru kurang melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam berpikir kreatif, belum menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal oleh peneliti, namun setelah diterapkan model kreatif dan produktif melalui media gambar keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan.

Model kreatif dan produktif melalui media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis puisi siswa Kelas V SDN Pa'bundukang. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai siswa pada pelaksanaan siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 68,66%, dan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 89,33 %. Pada siklus I sebesar 68,66%, kategori siswa yang tuntas adalah 12 siswa dengan persentasi 16,67%, dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentasi 83,32%, kategori yang tidak tuntas 5 siswa dengan persentasi 16,67%. Pada siklus II sebesar 89,33% kategori siswa yang tuntas adalah 28 siswa dengan persentasi 93,33%, kategori yang tidak tuntas 2 siswa dengan persentasi 6,67%. Jadi selisih dari siklus I dan Siklus II sebesar 41,67%, hasil siklus II dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan pembelajaran sudah mencapai 85%.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II dengan menunjukkan bahwa model dan media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dan berkurangnya siswa yang memperoleh angka yang rendah. Skor rata-rata hasil keterampilan menulis puisi siswa jika

dikonversikan ke dalam kategori skala empat berapa pada kategori yang sangat baik pada mulanya berada pada kategori kurang.

Menurut Solihatin (2012: 161) pembelajaran kreatif dan produktif adalah model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Sedangkan Menurut Amir dkk (2016) menjelaskan bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, proyektor.

Dengan adanya model kreatif dan kreatif, dan media gambar ini merupakan suatu rancangan kebijakan pembelajaran dengan menyajikan bahan pelajaran terpadu yang akan membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pembelajaran, sarta dapat menarik dan membantu berfikir kreatif siswa.

Penelitian dilaksanakan di SDN Pa'bundukang dengan menggunakan model kreatif dan produktif melalui media gambar pada siswa kelas V.meningkatkan keterampilan menulis puisi maka perlu diterapkan model kreatif dan produktif melalui media gambar akan memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan dapat menghasilkan produk, pecahan masalah atau memodifikasi produk dan pemecahan masalah baru yang sudah ada sesuai materi yang dikaji dengan mengaitkan pada gambar-gambar yang mudah dipahami oleh siswa. Model kreatif dan produktif melalui media gambar yaitu dengan menggunakan bantuan gambar dalam melaksanakan tahap-tahap model kreatif dan produktif yang meliputi tahap orientasi, eksplorasi, interpretasi, rekreasi, dan tahap evaluasi. Peneliti

menerapkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus yang setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan siklus I dan Siklus II, memiliki kemiripan pada perencanaan, yang membedakan terdapat pada langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Langkah pembelajaran siklus I terlaksana dengan maksimal tetapi pada siklus II lebih terlaksana secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh pada siklus I tidak meningkat dibandingkan siklus II karena siklus II langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dan terlaksana dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan awal tindakan siklus I, dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, masuk pada inti pembelajaran lalu menyuruh siswa membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang, kemudian membagikan sebuah kertas setiap kelompok, kertas berisi tugas mengenai materi menulis puisi yang akan diselesaikan oleh masing-masing kelompok namun kurang meningkat.,

Hasil observasi terbukti bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru, peneliti, dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Ketuntasan siswa pada siklus II yang diatas KKM sejumlah 28 siswa (89,33%) siswa yang belum tuntas dibawah KKM berjumlah 2 siswa (6,67%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 85% karena ketuntasan hasil belajar mencapai 89,33% atau dipersentasikan menjadi 93,33%.

Hasil lembar observasi peneliti sudah meningkat, siswa lebih aktif. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Ketidak tuntas siswa disebabkan karena ada

beberapa siswa masih kesulitan dalam menulis puisi yang sebenarnya terletak pada diri sendiri. Peserta selalu menganggap bahwa bahasa yang digunakan menulis puisi cenderung rumit, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan imajinasinya yang ada dalam pikiran mereka dalam bentuk tulisan. Kemudian peserta didik juga kesulitan dalam menentukan kata pertama dalam menulis puisi yang akan dibuat, kesulitan dalam menemukan ide, dan mengembangkan ide-ide yang telah didapat untuk menuangkannya ke dalam bentuk tulisan puisi masih rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus II ketuntasan belajar telah mencapai 89,33% atau dipersentasikan menjadi $93,33\% \geq 85\%$ dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia ini dikarenakan model kreatif dan produktif melalui media gambar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak terfokus pada siswa, siswa bekerja secara kelompok mendiskusikan masalah yang telah diberikan guru. Siswa dituntut untuk kerja sama, benar-benar belajar dan berpendapat. Setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Berdasarkan pembahasan di atas tentang penerapan model kreatif dan produktif melalui media gambar, hal ini membuat penulis menjadikan sebagai acuan sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis berhasil seperti penelitian sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kreatif dan produktif melalui media gambar dapat

meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Pa'bundukang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan model kreatif dan produktif melalui media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa Kelas VSDN Pa'bundukang. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model dan media pembelajaran siswa kelas V dalam keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan.

Keterampilan menulis siswa kelas V SDN Pa'bundukang sebelum ada tindakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan menulis siswa, khususnya keterampilan menulis puisi, guru kurang melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam berpikir kreatif, belum menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal oleh peneliti, namun setelah diterapkan model kreatif dan produktif melalui media gambar keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan.

Hal dapat dilihat sesuai pelaksanaan siklus I pada keterampilan menulis puisi siswa masih kategori rendah dilihat dari rata-rata presentase hasil belajar keterampilan menulis puisi pada siklus I sebesar 68,66% dengan nilai dibawah KKM yaitu 75. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 68,66%, dan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 89,33%. Pada siklus I sebesar 68,66%,

kategori siswa yang tuntas adalah 5 siswa dengan persentasi 16,67%, dan yang kategori yang tidak tuntas 5 siswa dengan persentasi 16,67%. Pada siklus II sebesar 89,33 % kategori siswa yang tuntas adalah 28 siswa dengan persentasi 89,33%, kategori yang tidak tuntas 2 siswa dengan persentasi 6,67%. Hasil siklus II dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan pembelajaran sudah mencapai 85%.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam peningkatan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan model kreatif dan produktif melalui media gambar pada siswa kelas V SDN Pa'bundukang mengalami peningkatan dari siklus I dan II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru

Guru perlu memperhatikan tahapan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, yaitu tahap sebelum menulis, saat menulis, dan setelah menulis. Selain itu Guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan mempersiapkan berbagai media yang digunakan sebagai alat dalam pembelajaran.

2. Untuk sekolah

Agar semua pihak sekolah dapat lebih memberikan motivasi, sugesti, dan imajinasi kepada guru-guru Bahasa Indonesia yang akan menerapkan model dan media pembelajaran yang akan diterapkan kedepannya.

3. Untuk peneliti

Dengan adanya berbagai keterbatasan, maka apa yang dihasilkan dalam penelitian ini bukanlah hasil akhir. Adanya keterbatasan dan kekurangan pada penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk diadakan penelitian yang lebih lanjut, dengan harapan untuk mengetahui apakah model kreatif dan produktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan menulis puisi dengan menggunakan media gambar dapat diterapkan dan memberikan hasil yang baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan meteri berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi*. Malang: UNMR
- Akhdiah, S dkk. 2012. *pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga: Jakarta
- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aris Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azamussya'ni, wangid, Muhammad Nur. 2012. *Peningkatan keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses dengan Media Gambar di SDN 3 Sakra*. Jurna Prima Edukasia V01. 2 No. 1 2014. H. 3
- Baihaqi, D. I., Adam, A., & Syakur, A. (2023). Pengaruh Model Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 23-30.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Desyarini Puspita dan Nila Yuniani. 2020. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Metode TTW Media Gambar pada Peserta Didik Kelas VII*. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, Vol 18 (1). Hal. 17.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang: FBSS UNP.
- Hidayah, Muflikhatul. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Think-TalkWrite (TTW) Berbantuan Media Grafis Pada siswa kelas IV-A SDN tambakaji 04 ngaliyan*. Semarang: Universitas Nergi Semarang.

- smail, I. (2021). Pengembangan Sistem Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Produktif Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi. Serambi PTK, 8(5), 479-489.
- Isroyati, dkk. 2021. *Penerapan Metode Sugesti-Imajinatif dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi*. Jurnal Pendidikan:Riset dan Konseptual, Vol. 5 No.2. Hal. 264.
- Marthina Rinni, 2015 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas 3 SDN 02 Polanto Jaya*,Jurnal Vol. 1 No. 4,h. 124.
- Muhammad, Mishbakhul Huda. 2019. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Dengan Model Kreatif Produktif dan Model Sugesti Imajinasi Berdasarkan Kreativitas Verbal Padapeserta Didik Kelas Xi Smk*. Thesis: Universitas Negeri Semarang.
- Oya, R. N., & Budiningsih, C. A. (2014). Peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 116-126.
- Pahrin, Ratnarti. 2021. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Gorontalo. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No.1.Hal 21-22.
- safety.blogspot.com/2011/03/penerapan-model-pembelajaran-kreatif.html
20 : 16
- Widyastono, Herry. 2009. *"Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran"*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, DEPDIKNAS.
- Shoimatun Febriyani 2021. *Penigkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gmbar Pada Siswa Pada Siswa Kelas 1 SDN Sunda 01*.Jurnal Pendidikan Vol.4, No 1.

Zulkifli. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif. <http://bantaengbarugasafety.blogspot.com/2011/03/penerapan-model-pembelajaran-kreatif.html> diakses pada 13 September 2019.



L

A

M

P

I

R

A

N



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN Pa'bundakang
Kelas/Semester	: V /1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	:Puisi
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (2x 45 menit)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

B. Kompetensi Dasar

1. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Indikator

1. Menyebutkan unsur-unsur puisi
2. Membaca puisi dengan tema, isi, gaya bahasa, diksi, irama dan makna puisi yang tepat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur puisi dengan benar
2. Melalui ceramah dan tanya jawab, siswa dapat aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca puisi dengan benar
3. Melalui demonstrasi, siswa dapat menjelaskan aspek-aspek dalam membaca puisi dengan benar
4. Melalui kerja kelompok, siswa dapat memberikan penilaian terhadap hasil pembacaan puisi dengan tepat
5. Melalui simulasi, siswa dapat membaca puisi dengan lafal, jeda, intonasi, dan ekspresi yang benar

Karakter yang diharapkan : percaya diri, tanggung jawab, kreatif

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Model Pembelajaran : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab,

Model Pembelajaran : Kreatif dan produktif

F. Materi Pokok

1. Puisi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<p>Siswa memberi salam kepada guru</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka</p> <p>Guru menanyakan kehadiran siswa</p> <p>Siswa dan guru berdoa bersama</p> <p>Guru memberi acuan tentang materi yang akan dipelajari hari ini</p> <p>Guru memberi apersepsi tentang materi yang akan dipelajari hari ini melalui sebuah cerita</p> <p>Guru memberi motivasi kepada siswa agar giat belajar.</p> <p>Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini</p>	10 menit
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab tentang puisi • Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang puisi • Siswa membaca materi tentang puisi • Siswa melihat demonstrasi tentang pembacaan puisi 	50 menit
	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi ke dalam kelompok dengan anggota tiap kelompok berjumlah 4 orang 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan LKPD dari guru • Siswa mengerjakan LKPD dengan berdiskusi bersama dengan kelompoknya • Siswa menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas • Siswa membaca puisi di depan kelas • Siswa memberikan pendapat tentang hasil kerja kelompok lain • Siswa memberikan pendapat tentang pembacaan puisi yang dilakukan kelompok lain <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil kerja siswa • Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini • Siswa mengerjakan soal LKPD • Guru mengoreksi lkpd siswa • Guru memberi penguatan kepada siswa 	
Kegiatan akhir	<p>Siswa mendapatkan pekerjaan rumah dari guru</p> <p>Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama</p>	10 menit

✓ **Media dan Sumber Belajar**

1. Media

- a. Gambar
- b. Naskah puisi

2. Sumber belajar

Nur'aini Umri.2008.*Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*.Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Pengetahuan

Mengerjakan soal

2. Sikap

No	Nama	Perubahan sikap												
		Kreatif				Tanggung jawab				Percaya diri				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Alifia			√				√					√	
2	Andi Aura Alfira Risana				√			√					√	
3	Andi Zahra Tunisa			√				√					√	
4	Andika Dwi Ramadhani			√				√					√	
6	Andini Sagita Putri				√			√					√	
7	Bunga salsabila				√			√					√	
8	Dedana zabrina sabri			√				√					√	
9	Dzakirah salsabilah setiawan				√			√					√	
10	Ilham			√				√					√	
11	Jihan ulfa talita			√				√					√	
12	Muh dani		√					√					√	
13	Muh fadil		√					√					√	
14	Muh ilham haris			√				√					√	
15	Muh. Nabil			√				√					√	
16	Muh. Fakri			√				√					√	
17	Muh. Arman			√				√					√	
18	Muh. Fajar		√					√					√	
19	Nur suci ramahdan		√					√					√	
20	Nur rahmadani			√				√					√	
21	Nurayah putri		√					√					√	
22	Putri adelia hamsir		√					√					√	
23	Putri aprilia			√				√					√	
24	Putri nur skardi				√			√					√	
25	Raihan saputra			√				√					√	
26	Razyah arwin			√				√					√	
27	Riloventi aulia				√			√			√			
28	Tari angg्रेani			√				√			√			
29	Tiara			√				√					√	
30	Qaiza nur syaiban				√			√					√	

3. Keterampilan

a. Rubrik keterampilan menulis puisi

No.	Indikator Pengamatan	Deskriptor				Skor
		Sangat Baik(4)	Baik (3)	Cukup(2)	Kurang (1)	
1.	Diksi	Menggunakan imajinatif, indah, dan sesuai dengan tema yang diberikan dengan tepat	Menggunakan kata yang indah dan sesuai dengan tema yang di berikan dengan tepat	Menggunakan kata sesuai dengan tema yang di berikan	Belum menggunakan kata yang indah, dan sesuai dengan tema yang di berikan	1-4
2.	Rima	Dapat membuat rima yang teratur, tertata, dan mudah untuk membaca	Membuat rima teratur dan mudah di baca	Dapat membuat rimayang mudah dibaca	Puisi yang dibuat belum teratur sehingga sulit di baca	1-4
3.	Gaya bahasa	Gaya bahasa yang digunakan imajinatif, sesuai dengan tema, dan indah.	Gaya bahasa yang menggunakan gaya bahasa dengan tertentu	Belum menggunakan gaya bahasa dengan baik	Pemanfaatan potensi asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah	1-4
4.	Kesesuaian judul, tema	Memilih judul dengan tepat dengan tepat ringkas tetapi berisi mewakili keseluruhan puisi	Konstruksi sederhana tapi memilih judul dengan tepat, ringkas tetapi berisi mewakili keseluruhan puisi	Terjadi kesalahan serius dapat memilih judul dengan tepat dan ringkas	Tidak menguasai judul yang di buat belum mewakili isi puisi	1-4
5.	Makna	Dapat menghadirkan makna yang dalam, sesuai dengan tema , dan memiliki pesan moral	Dapat menghadirkan makna yang dalam, sesuai dengan tema	Dapat menghasilkan makna yang sesuai dengan tema	Makna yang di hadirkan belum sesuai judul	1-4
Jumlah Skor						

Keterangan : (4) Sangat baik, (3) baik, (2) cukup, (1) kurang

Skor maksimal= 20

Skor minimal = 4

Nilai = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor total}} \times 100$

Pertemuan Kedua (SIKLUS 2)

Pendahuluan	Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal	1.Salam 2.Berdoa 3.Presensi 4.Guru mempersiapkan media gambar dan sumber belajar. 5.Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “siapa yang tahu tempat umum? Tahap Orientasi: Siswa diinfokan mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, waktu atau aturan main, kangkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
Kegiatan Inti	Tahap Eksplorasi: 1. Guru membagikan gambar kepada siswa 2. Siswa bersama guru menganalisis penulisan teks puisi siswa berdasarkan gambar yang dibagikan di depan kelas. 3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok Tahap Interpretasi: 1.Siswa mengerjakan LKS (<i>Elaborasi</i>) 2.Siswa menulis beberapa kalimat (minimal satu paragraf masing-masing perkelompok) yang sesuai dengan gambar. 3.Siswa menyimpulkan kalimat-kalimat yang tersusun, menjadi sebuah karangan yang utuh. 4. Siswa membacakan hasil puisi yang paling baik dalam kelompok. 5. Siswa mempresentasikan hasil kerja. Tahap Rekreasi: 1.Hasil karya kelompok. 2.Guru memberikan motivasi dan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa. 3.Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang kurang dimengerti.
Kegiatan Akhir	Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap Evaluasi: 1.Siswa diberikan evaluasi akhir. 2.Guru memberikan umpan balik.

Mengatahui

Makassar ,

Kepala Sekolah

Mahasiswa

Hj.Nurhayati.S.Pd.
 NIP.196412311986112017

Tri Ananda Islamiah
 Nim: 105401112520



MENULIS PUIISI



Pert. 1

A. *Membaca puisi*

Membaca puisi bereda dengan membaca teks bacaan. Membaca puisi harus tau lafal,jeda, intonasi serta ekspresi.

Lafal: cara mengucapkan bunyi

Jeda : hentian sebentar dalam ujaran

Intonasi: ketepatan penyajian tinggi rendah nada

Ekspresi: mimik wajah yang menunjukkan perasaan hati
(senang,sedih,bahagia,marah)

Cobalah membaca puisi di bawah ini dengan baik.jangan lupa untuk memperhatikan lafal, jeda ,intonasi serta ekspresinya.

Terima kasih, dokter

Kala teringat waktu sakit

Terlintas bayang rasamu

Kau rawat aku

Kau obati aku

Kau hibur aku

Terima kasih, dokter

Berkat jasamu

Kini, ku ceria kembali

Jalani hidup sepenuh hati

B. Menulis Puisi

1. Puisi

Pengalaman apa saja yang pernah kamu alami selama ini? Ingat-ingatlah kembali pengalamanmu itu.

Nah, kamu dapat menuliskan pengalaman tersebut ke dalam bentuk puisi. Contoh puisi berikut merupakan ungkapan perasaan temanmu tentang kenangan sebuah persahabatan.

Pada kegiatan ini, kamu akan berlatih menulis puisi. Kamu dapat memublikasikan (menyebarkan) puisimu tersebut di media (majalah dinding) sekolah maupun majalah anak. Dengan begitu puisimu dapat dibaca oleh banyak orang.

Ayo, bacalah contoh puisi berikut dengan baik.

Semua Kenangan Kita
Karya: Fidi Yusiana

Waktu terasa cepat berlalu
Tinggalkan cerita tentang kita
Takkan ada lagi tawamu
Wahai teman dan sahabatku

Ada cerita tentang kita
yang kita lalui bersama
Kau menghiburku
Kau menyayangiku

Wahai teman dan sahabatku
Aku yakin kita akan bertemu lagi
dan ini adalah cerita kita
Semua kenangan kita

Sumber: BCS, 20 Mei 2006



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Figur

Chaidi Anwar
(1932-2005)



Puisi-puisi "Di Bawang Jelang" Chaidi Anwar telah menjadi inspirasi bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pina Setiawan Medan, 26 Juli 2012, via serung penerbit legendaris Indonesia yang karya-karyanya telah dalam kelas (legendaris) sepanjang zaman. Salah satu bukti berkahnya karya-karya pada Jumat 8 Juni 2007, Chaidi Anwar, yang meninggal di Jakarta, 28 April 2005, masih dianggap pahlawan Dewan Kesenian Bekasi (DKB) Anwar '90' untuk kategori pahlawan sastra. Penghargaan ini diberikan kepada Erwan Alim Chaidi Anwar.

Sumber: www.penerbit.com
www.dkbekasi.org
13 April 2006

Setelah kalian membaca puisi diatas, ayo coba tentukan apa isi, gagasan utama, dan tema dari puisi diatas?

2. Langkah-langkah menulis puisi

Ayo kita belajar menulis puisi. Untuk menulis sebuah puisi, kamu harus mengikuti langkah-langkah menulis puisi. Berikut merupakan langkah-langkah menulis puisi.

Sebelum menulis puisi kamu harus :

- a. Menentukan tema terlebih dahulu. Sebelum membuat puisi kamu harus menentukan tema apa yang akan kamu buat seperti, persahabatan, orangtua, dsb.
- b. Mengamati gambar.
- c. Menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan gambar. Missal ada gambar pisang, maka kata yang sesuai adalah kuning, manis, dsb.
- d. Merangkai kata yang sudah ditulis menjadi kalimat yang indah.
- e. Menyusun kalimat menjadi sebuah puisi yang padu.

Setelah kamu mengerti langkah-langkah menulis puisi. Ayo kita menulis puisi.

3. Unsur-unsur puisi

Sekarang kalian telah mengerti langkah-langkah menulis puisi dengan benar. Apakah kalian tau? Puisi memiliki unsur yang disebut unsur-unsur puisi. Unsur-unsur puisi meliputi.

1. Tema

Tema adalah gagasan pokok atau ide yang menjadi dasar suatu puisi. Setiap puisi mempunyai banyak hal yang dibahas, namun pasti memiliki satu topik utama dari pembahasan tersebut. Nah Topik Utama itulah yang disebut Tema.

2. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa, adalah penggunaan bahasa dengan menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu dengan bahasa figuratif yang menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya makna. Gaya bahasa disebut dengan majas.

3. Diksi

Diksi ialah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

4. Rima

Rima/Irama ialah persamaan bunyi puisi di awal, tengah, dan akhir baris puisi.

5. Tipografi

Perwajahan Puisi (Tipografi), adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal tersebut menentukan pemaknaan terhadap puisi.

LKPD

Pertemuan 1

Tugas kelompok siklus 1

Nama kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | |

Petunjuk

1. perhatikan soal berikut!

2. ayo lengkapi puisi di bawah ini sehingga menjadi puisi yang indah



Mentari

mentari engkau bagai dewa.....

Sinarmu..... di hati bagai hermoni

Dirimu bagai cinta yang bersinar abadi

Takan perna lelah..... jiwa ami

Mentari engkaulahdi langit biru

Hiasi awan yang kelabu

Wngkauhariku pagi yang pilu

Dirimutanpa kenal ragu

Mentari, engkau beri kami impian

Dirimu.....harapan dengan kemuliaan

Engkau.....dirimu dengan sejuta iman

Agar bersiap di masa depan

2. setelah itu tentukan unsu-unsur puisi meliputi tema, diksi ,gaya Bahasa,rima/irama,dan makna pusi di atas?

Jawaban:

LPKD

Pertemuan 2

Tugas kelompok siklus 2

Nama kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Petunjuk

1. perhatikan soal berikut!
2. buatlah puisi sesuai gambar di bawah ini!
3. pililah salah satu gambar di bawah dan *buatlah puisi*





1. Buatlah puisi bebas dari gambar di atas . sesuai dengan tahap-tahap menulis puisi?
2. Kemudian jelaskan pesan apa yang ada dalam puisi yang kalian buat meliputi tema, da isi puisi?

Jawaban



Tabel 1.1 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Kegiatan pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa berdoa sebelum memulai pelajaran 2. Guru mengecek kehadiran siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa menjawab salam dan berdo'a 2. Siswa menyiapkan alat tulis untuk belajar
Tahap orientasi	Tahap orientasi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan poin-poin materi ajar. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa materi yang akan di pelajari sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa menyimak penjelasan dari guru.
Kegiatan Inti	
Tahap Merumuskan Masalah	Tahap Merumuskan Masalah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi ajar tentang perbandingan pada pertemuan pertama dan skala pertemuan kedua dengan menggunakan media pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan dari huruf
Kegiatan Penutup	
Tahap Merumuskan Kesimpulan	Tahap Merumuskan Kesimpulan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru memberikan tugas kepada siswa secara tertulis secara berkelompok 3. Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dengan pengarahan guru. 2. Siswa mengerjakan tugas berkelompok dan berkerjasama untuk tugas yang diberikan oleh guru. 3. siswa menjawab salam dari guru

Sumber : Catatan Lapangan

Tabel 1.2 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru

Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama penelitian : Tri Ananda Islamiah

Kelas : V (lima)

Hari / tanggal :

Siklus ke : siklus 1 dan siklus 2

Pentunjuk penggunaan :

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek –aspek penilaian aktivitas dalam pembelajaran . adapun kriteria skor adalah 1= kurang ;2= cukup ; 3=bai;4= sangat baik.

No	Aspek Penilaian	Kategori	Skor Indikator
A	Persiapan		
1.	Guru mempersiapkan modul ajar dengan seksama	1 2 3 4 5	5
2.	Tujuan pembelajaran dalam kalimat yang jelas dalam modul ajar	1 2 3 4 5	5
3.	Materi pembelajaran yang diberikan harus berkaitan dengan apa yang diajarkan	1 2 3 4 5	5
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	1 2 3 4 5	4
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	1 2 3 4 5	5
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	1 2 3 4 5	5
B.	Presentasi / penyampaian pembelajaran	-	
7.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	1 2 3 4 5	5
8.	Kelancaraan guru dalam menjelaskan materi	1 2 3 4 5	5
9.	Guru menjelaskan materi pembelajaran menerapkan penulisan puisi dengan model kreatif produktif sehingga mudah dipahami siswa	1 2 3 4 5	4
10.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langka dan urutan logis	1 2 3 4 5	4
11.	Pentunjuk-petunjuk pembelajaran yang singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	1 2 3 4 5	5
12.	Materi pembelajaran disesuaikan dengan		

	tingkat pengembangan dan kemampuan siswa	1 2 3 4 5	5
13.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	1 2 3 4 5	5
14.	Apabila siswa bertanya, maka guru harus memberikan jawaban dengan jelas dan dapat dipahami siswa	1 2 3 4 5	5
15.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	1 2 3 4 5	4
C.	Metode pembelajaran / pelaksanaan pembelajaran	-	
16.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia	1 2 3 4 5	5
17.	Materti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di terapkan	1 2 3 4 5	5
18.	Apabila tampak ada siswa membutuhkan bantuannya di bagian- bagian tertentu di kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak berfokus hanya pada beberapa siswa saja	1 2 3 4 5	5
19.	Guru harus mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada dalam kelas	1 2 3 4 5	4
20.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajar	1 2 3 4 5	5
D.	Karakteristik Pribadi Guru	-	
21.	Kejelasan suara guru dalam kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	5
22.	Guru berupaya membuat siswa terlihat riikles saat dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	5
23.	Guru menggunakan bahasa yang baik	1 2 3 4 5	5
24.	Guru memperhatikan kebutuhan siswa	1 2 3 4 5	5

Tabel 1.3 Instrumen lembar obserservasi aktivitas siswa

Instrumen lembar obserservasi aktivitas siswa

Nama Peneliti : Tri Ananda Islamiah

Kelas : V (lima)

Hari / tanggal :

Petunjuk penggunaan

Berikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran	✓	
2.	Siswa aktif dalam pembelajaran	✓	
3.	Siswa menjadi kreatif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran	✓	
4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓	
5.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap pembelajaran	✓	
6.	Siswa mengerjakan tugas dari guru	✓	

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Guru bersertifikat pendidik

Nama : Tri Ananda Islamiah
Lokasi : SDN Pa'bundukang kab, gowa
Tanggal :

P : Apakah bapak selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) sebelum mengajar?

Guru : Tentu saja, saya membuat RPP dengan rambu-rambu yang sudah diberikan oleh dinas. memang saya tidak membuatnya setiap kali saya akan bertatap muka dengan murid, tetapi saya membuatnya untuk beberapa kali pertemuan dengan kompetensi Dasar yang sama.

P : Bagaimana usaha bapak untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

Guru : Saya sering menggunakan media dan alat peraga agar siswa aktif dan tidak ramai sendiri. Kalau ada siswa yang ramai di kelas ya saya tegur .

P : Apaka bapak selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?

Guru : Iya saya membuatnya sesuai yang ada di RPP yang telah saya buat.

P : Apaka bapak selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?

Guru : Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, saya menggunakan media agar siswa aktif.

P : Apakah bapak lakukan ketika siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

Guru :Saya akan menegurnya, kalau masih ramai saya beri dia peringatan untuk belajar di luar.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : https://fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 15631/FKIP/A.4-II/I/1445/2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : TRI ANANDA ISLAMIAH
Stambuk : 105401112520
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir : KAMPUNG BAU / 10-09-2000
Alamat : DUSUN KAMPUNG BAU

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan model kreatif produktif melalui media gambar pada siswa kelas V SDN Pa'bundukang Kab. gowa

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
25 Januari 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3495/05/C.4-VIII/I/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 January 2024 M
14 Rajab 1445

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15631/FKIP/A.4-II/I/1445/2024 tanggal 25 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : TRI ANANDA ISLAMIAH
No. Stambuk : 10540 1112520
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN METODE KREATIF PRODUKTIF MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SDN PA'BUNDUKANG KAB. GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Januari 2024 s/d 30 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr.Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **10224/R.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Gowa
 Perihal : **Izin penelitian**

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4147/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 29 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **TRI ANANDA ISLAMIAH**
 Nomor Pokok : 105401112520
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL KREATIF
 PRODUKTIF TERHADAP MEDIA GAMBAR SISWA KELAS V SDN PA'BUNDUKANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Mei s/d 02 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 30 April 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

Lampiran Dokumentasi

proses mengajar pertemuan I dan pertemuan II



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 866588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Tri Ananda Islamiah

Nim : 105401112520

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	1 %	25 %
3	Bab 3	1 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



N. Ismail, S. Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Tri Ananda Islamiah - 105401112520

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY INDEX
 6% INTERNET SOURCES
 4% PUBLICATIONS
 % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB II Tri Ananda Islamiah - 105401112520

ORIGINALITY REPORT

1 %	1 %	0 %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|----------|---|------|
| 1 | coretansalmah.wordpress.com
Internet Source | <1 % |
| 2 | pt.scribd.com
Internet Source | <1 % |



Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

BAB III Tri Ananda Islamiah - 105401112520

ORIGINALITY REPORT

1 %

SIMILARITY INDEX

1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

123dok.com
Internet Source

1 %



Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



BAB IV Tri Ananda Islamiah - 105401112520

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	1%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	4%
2	nanopdf.com Internet Source	1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

BAB V Tri Ananda Islamiah - 105401112520

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



RIWAYAT HIDUP



Tri Ananda Islamiah. Lahir kampung Bau kab. Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 10 September 2000. Anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan ayahanda Baso dan Ibunda Bau Te'ne Penulis mulai mengikuti pendidikan formal di SDN Bonelamber Jampea, dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP 2 Pasimasunggu Timur dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ditingkat menengah atas di SMAN 4 Selayar dan tamat pada tahun 2020. Dengan izin Allah SWT. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

